

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dari pengertian pendidikan diatas maka pendidikan merupakan suatu alat yang dapat mengubah manusia menjadi lebih baik lagi. Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting bagi seluruh siswa-siswi Indonesia bukan hanya penentu lulus dalam ujian, melainkan mereka harus mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. mereka dibimbing dalam keterampilan berbahasa agar mampu memahami bahasa yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, agar mampu berkomunikasi dengan benar.

Pada materi Bahasa Indonesia memuat beberapa materi misalnya membaca, mendengarkan, menulis, mengamati, yang diantaranya terdapat bacaan dalam buku materi Bahasa Indonesia adalah cerita yang tentunya siswa disuruh untuk menceritakan kembali cerita tersebut, mengamati, serta nanti siswa dapat menentukan tokoh, isi, serta pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Pemahaman tentang isi bacaan akan mempermudah anak untuk mengambil suatu kesimpulan serta makna dari bacaan tersebut. Pemahaman isi bacaan sangat berpengaruh terhadap daya pikir anak, dengan

hal demikian anak diharapkan mampu memahami, menulis serta mampu mengembangkan cerita yang dilakukan dengan metode *storytelling*, metode *storytelling* bukan hanya dapat digunakan untuk inovasi guru dalam menyampaikan cerita dalam namun bukan itu saja, anak juga diharapkan juga mempunyai keaktifan siswa yang tinggi. Sehingga dengan menggunakan metode *storytelling* mempermudah atau membantu guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa yang akan mempengaruhi keaktifan siswa siswa.

Kelas III SD Negeri 03 Makamhaji anak-anak masih rendah kemampuan menyimak isi cerita yang disebabkan karena ketika guru membacakan cerita siswa berbicara sendiri, siswa belum lancar membaca dan kurangnya keaktifan siswa di sekolah tersebut. Selain itu jumlah siswa memperhatikan guru hanya 4 yakni siswa yang duduknya di depan dari 30 anak yang ada di kelas III tersebut ini menyebabkan guru harus melakukan pembelajaran remedial secara klasikan dan guru harus melakukan inovasi pembelajaran yang menyenangkan seperti dengan menggunakan metode *storytelling*, dengan metode tersebut guru akan menceritakan cerita atau bacaan yang ada didalam buku paket dengan menggunakan alat peraga, sehingga dalam menyampaikan materi menjadi lebih menarik, dan siswa mampu memperhatikan guru sehingga siswa diharapkan memperhatikan dan meningkatkan kemampuan menyimak siswa serta siswa belum lancar membaca mampu mengikuti pelajaran bagi siswa kelas III SD Negeri 03 Makamhaji .

Penyebab redahnya kemampuan menyimak cerita berakibat rendahnya nilai bahasa indonesia rata-rata kelas yang disebabkan oleh antara (1) suara bising dari luar kelas. Karena SD Negeri 03 Makamhaji dekat dengan jalan raya sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang kondusif.(2) guru yang terlalu monoton dalam memberikan pembelajaran . (3) siswa yang lebih suka bermain game dari pada membaca buku. (4) siswa yang belum lancar membaca. (5) siswa yang pemalu atau minder didalam kelas . (6) siswa yang berbicara sendiri ketika diterangkan oleh guru.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III tersebut serta berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak. Seperti, menulis serta berbicara dan akan mempengaruhi prestasi peserta didik. Rendahnya kemampuan menyimak mengakibatkan keaktifan siswa rendah, dikarenakan siswa sudah tidak tertarik dengan cerita atau buku sehingga siswa menjadi bosan atau tidak tertarik khususnya siswa kelas III SD N 03 Makamhaji. Padahal kemampuan menyimak sangat diperlukan untuk perkembangan siswa, serta dengan kemampuan menyimak siswa mampu bersosialisasi dengan teman dengan cara mendengarkan cerita teman, dan mampu bercerita di depan kelas maupun di lingkungan masyarakat, serta dengan kemampuan menyimak dengan menggunakan metode *storytelling* membuat siswa tertarik dengan buku, sehingga menjadikan siswa tidak jenuh dalam belajar membaca.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Hamida yang berjudul penerapan metode *storytelling* untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara pada siswa kelas V sekolah dasar tahun ajaran 2013. Yang disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara. Serta penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan keaktifan siswa. Maka berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “penggunaan metode *storytelling* untuk peningkatan kemampuan menyimak cerita dan keaktifan siswa materi bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 03 Makamhaji Sukoharjo tahun 2018/2019”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut, “apakah penggunaan metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita dan keaktifan siswa materi bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 03 Makamhaji?”

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dan keaktifan siswa materi bahasa Indonesia menggunakan metode *storytelling* di kelas III SD Negeri 03 Makamhaji.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat, yaitu :

1) Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi berkaitan dengan metode pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dan keaktifan siswa menggunakan metode *storytelling*.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan guru untuk memberikan inovasi metode pembelajaran dan kreatifitas dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

1. Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dan keaktifan siswa.
2. Memperbaiki persepsi siswa bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu tidak membosankan.

c. Bagi Peneliti

1. Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan metode *storytelling* untuk peningkatan kemampuan menyimak dan keaktifan siswa
2. Dapat dijadikan refleksi untuk terus mengembangkan inovasi pembelajaran.